

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk melaksanakan suasana pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yakni kompetensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang terakhir adalah keterampilan yang diperlukan ketika peserta didik berada di masyarakat.¹ Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam konteks spriritual keagamaan, keribadian, dan akhlak mulia, maka masuk dalam nilai religius yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dapat dilihat dari semangat beribadah.

Definisi dari nilai religius adalah sebuah nilai yang mencerminkan bagaimana proses berkembangnya kehidupan manusia yang beragam yang mana terdiri dari tiga pokok penting yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai religius ini dianggap harus tertanam dalam diri peserta didik dikarenakan agama merupakan suatu kekuatan batin yang bersumber dari akal, kemauan, dan perasaan. Nilai religius yang tertanam dalam diri peserta didik

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

mengantarkan kepada hati yang tenang dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan baik hidup di dunia dan di akhirat.²

Dalam pembentukan spiritual keagamaan, memang benar nilai-nilai religius lebih ditekankan kepada Pendidikan Islam daripada mata pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus di berikan kepada anak sejak usia dini, hal itu wajib di berikan bagi seorang muslim dengan maksud untuk meningkatkan potensi spriritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia³.

Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang mengikat yakni tunduk kepada Allah SWT, dimana manusia diperintahkan untuk menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, tentu saja pendidikan Islam diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih religius dari sebelumnya salah satunya dengan menumbuhkan semangat beribadah. Hal ini tentu saja menjadi tantangan guru di era digital yang serba teknologi ini, bagaimana seorang guru dengan segala upayanya mampu mengontrol tindakan peserta didiknya melalui terobosan-terobosan baru yang nantinya bisa dijadikan sebagai alternatif dalam membentuk karakter peserta didiknya dengan cara menumbuhkan semangat beribadah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman religiusitas peserta didik agar

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: Maliki Press, 2010), 70.

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm.29

lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁴ Pendidikan Agama Islam ini harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga terutama di laksanakan oleh kedua orang tuanya. Untuk itu, sebagai seorang muslim, maka orang tua wajib mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di muka bumi adalah semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah⁵. Jika di rumah merupakan tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan tentang ibadah untuk anaknya, maka di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru untuk memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Hal ini mengingatkan bahwa kewajiban guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan berpedoman kepada Agama.

Kewajiban seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang penyampaian materi dan menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya, namun dibalik itu semua terdapat kewajiban yang sangat ditekankan yaitu mengenai menumbuhkan semangat untuk menjalankan kewajiban beribadah setiap harinya. Ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan atau pengabdian.⁶ Oleh karena itu,

⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm.145.

⁵ Ibid, hlm. 160

⁶ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya, Central Media, 2000), 22.

menumbukan semangat beribadah memerlukan penanganan yang serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun perlu disadari bahwasannya sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah, hendaknya seorang individu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai kemampuan. Oleh karena itu, seorang guru harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan.

Pada saat ini masih terdapat siswa yang belum mampu dalam melaksanakan praktek ibadah dengan baik dan benar, maka perlunya suatu bimbingan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi hal tersebut khususnya disekolah, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Khusniah tentang upaya meningkatkan keterampilan ibadah salat melalui metode demonstrasi dan drill bagi siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang⁷.

Dalam penelitian ini, Ulfah Khusniah memaparkan tentang metode yang digunakan untuk memberikan pendidikan mengenai ketrampilan salat dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dengan tujuan agar siswa lebih memahami ketrampilan salat, sekaligus guru lebih meningkatkan

⁷ Ulfah Khusniah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Salat Melalui Metode Demonstrasi dan Drill bagi siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang*, Skripsi 2011.

krativitas pembelajaran menggunakan metode. Begitupun juga di SMK PGRI 1 Kota Kediri yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki dan pada tingkat sekolah sebelumnya rata-rata bersekolah di pendidikan umum. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menumbuhkan semangat beribadah pada peserta didik kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri untuk membenahi semangat beribadah mereka agar lebih baik untuk kedepannya. Untuk itu, semangat beribadah dijadikan sebagai pedoman awal untuk menjadikan seseorang berkepribadian baik serta berakhlak mulia.

Dengan adanya semangat beribadah, tentunya kita semakin dekat dengan Allah dan hati kita menjadi tenang sekaligus mampu berfikir positif, hal inilah nantinya akan berdampak positif bagi peserta didik nantinya akan memperlancar proses pembelajaran dengan adanya semangat beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 dengan guru PAI bahwa mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Kota Kediri beragama Islam, antusias dan minat belajarnya cukup baik yaitu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dapat ditangkap oleh peserta didik. Mayoritas siswa paham tentang apa itu ibadah namun dalam pelaksanaannya masih kurang.⁸ Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik yang mengikuti jamaah sholat dhuhur masih sedikit padahal mereka mengetahui bahwasannya sholat lima waktu itu hukumnya wajib, namun pelaksanaannya masih kurang. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru

⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Rofiqoh di SMK PGRI 1 Kota Kediri pada tanggal 17 Februari 2020.

Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Kelas X Di SMK PGRI 1 Kota Kediri”.

Alasan peneliti mengambil Kelas X untuk diteliti yaitu jika dari mulai Kelas X ibadahnya sudah ditata sebaik mungkin, maka pada jenjang kelas selanjutnya akan mengikuti karena sudah mulai terbiasa melaksanakan semangat beribadah.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian mengenai bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Pada Kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang baik untuk meningkatkan ketaatan beribadah sekaligus membentuk kepribadian siswa dengan baik melalui beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan perubahan sikap yang lebih baik dengan adanya semangat beribadah bagi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan semangat beribadah pada kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?
2. Faktor apa saja yang mendukung guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan semangat beribadah pada kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?

3. Faktor apa saja yang menghambat guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan semangat beribadah pada kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, tujuan peneliti ialah :

- a. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Pada Kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Pada Kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Pada Kelas X di SMK PGRI 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khasanah bagi sekolah, guru agama, orang tua,

masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam menumbuhkan semangat beribadah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangatlah kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan peserta didik.

2) Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini semoga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan gagasan agar guru dapat menjalankan dan memaksimalkan dengan perannya dengan baik sekaligus siswa dapat memiliki semangat untuk beribadah kedepannya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan penulis yang diperoleh selama perkuliahan dalam melaksanakan ibadah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan dibahas dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.⁹ Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kajian buku-buku maupun tulisan-tulisan terdahulu yang terkait dengan masalah atau topik yang akan diteliti. Berikut ini peneliti sajikan tiga kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya ialah :

1. Erlina Ceti Dwijayanti “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan *Being Religious* Melalui Pembinaan IMTAQ bagi siswa SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasanya penelitian yang tengah di laksanakan mengacu pada hal penting yaitu Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa tidak hanya melalui pembelajaran kognitif, praktek sholat atau beribadah, melainkan juga dapat melalui pembinaan IMTAQ yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa.
2. Dian Susanti “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasanya penelitian yang tengah di laksanakan mengacu pada hal penting yaitu guru berupaya dalam hal pemberian motivasi dan bimbingan guna meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

⁹ Abudin nata, *Metodologi studi islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal 125.

3. Miftahudin Khairi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa-Siswi Di SMP Negeri 14 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian skripsi ini, seorang peneliti lebih menitikberatkan karakter religius yakni mengenai toleransi yang erat hubungannya dengan interaksi sosial peserta didik. Sehingga bentuk-bentuk pebelitiannya berfokus pada bagaimana peserta didik bisa menerima perbedaan agama dan cara beribadah temannya.

Dari ketiga penelitian diatas, peneliti belum menemukan kajian yang spesifik mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah. Skripsi yang pertama lebih menekankan pada penggunaan metode IMTAQ dalam meningkatkan ibadah siswa. Sedangkan skripsi yang kedua lebih berkenaan dengan pemberian motivasi dan bimbingan untuk meningkatkan ibadah siswa atau bisa juga dikatakan pemberian teori saja. Lain halnya dengan skripsi yang ketiga ialah membahas tentang perbedan agama sehingga peserta didik mampu menerima perbedaan agama dan cara beribadah masing-masing temannya. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi objek tempat, waktu, dan kajian yang akan dibahas dalam penelitian.